

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan, kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengelolaan keuangan negara sangat besar pengaruhnya terhadap nasib suatu negara. Lembaga keuangan perbankan mempunyai peran penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara terutama di dalam era perdagangan bebas. Peluang pasar perbankan yang terbuka perlu dimanfaatkan oleh bank-bank terbesar di Indonesia.

Kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang sifatnya memberikan kepuasan dan kemudahan bagi nasabah, seperti alat pembayaran yang lebih efisien, memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang berharga dan penawaran jasa-jasa lainnya. Melihat peran bank yang aktif dalam peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka kinerja dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk mengetahui pertumbuhan aset dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Bank sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. Bank dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang dalam mencapai

tujuannya. Untuk mencapai hasil operasional yang memuaskan, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha bank telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Fahmi (2012), mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Tingkat kinerja bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk itu bank perlu mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai macam risiko. Metode pertumbuhan bisnis yang dilakukan bank jika tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian, dapat menimbulkan kerugian, yang selanjutnya akan mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Melihat potensi risiko tersebut, likuiditas sistem keuangan menjadi salah satu bagian penting dalam mengukur daya tahan ekonomi dan sistem keuangan.

Sudirman (2013), berpendapat bahwa perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran sektor keuangan. Peningkatan pembangunan khususnya di sektor keuangan sangat penting guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bank umum memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK)

perbankan nasional yang meliputi Bank Umum, Bank Syariah, dan Bank Perkreditan Rakyat berada pada Bank Umum (Hersugondo *et al*, 2012).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aviliani dkk (2015) menjelaskan bahwa kondisi makro yang kondusif dapat memberikan lingkungan yang positif terhadap perkembangan perbankan itu sendiri. Sebaliknya, kondisi makro dan keuangan yang kurang stabil dapat mempengaruhi risiko pasar dan resiko kredit perbankan yang gilirannya dapat berdampak pada kinerja keuangan bank. Stabilitas sistem perbankan merupakan unsur terciptanya stabilitas sistem keuangan dan pengelolaan resiko pada stabilitas perekonomian suatu negara.

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dari pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi ataupun lainnya yang secara umum dianggap dapat berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siew Chun dan Shaikh (2015) dalam penelitian Rahmi Rahmawati (2016) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif antara pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan oleh GNP dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas bank. Dalam melakukan analisis kinerja keuangan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Keberhasilan suatu bank dapat dicerminkan dari peranannya terhadap kebijakan ekonomi rakyat. Untuk mengetahui keberhasilan bank perlu diadakannya penilaian terhadap tingkat kinerja keuangan bank, secara menyeluruh.

Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari kinerja keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja bank dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Mardiasmo (2009) berpendapat bahwa “Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan”. Dengan demikian akuntabilitas keuangan adalah pemberian informasi atas aktivitas dalam menjaga keakuratan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Baik pemerintah pusat maupun daerah, harus dapat menjadi subyek pemberian informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik yaitu hak untuk tahu (*right to know*), hak untuk didengar aspirasinya (*right to be heard and to be listened to*).

Sadono Sukirno (1994) dalam Deddy Rustiono (2008) berpendapat bahwa, pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat pun meningkat. Negara harus mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh dalam jangka panjang karena ada dua alasan penting. Pertama, untuk menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang semakin bertambah. Kedua, untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat. Badan Pusat Statistik melansir pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 5 tahun terakhir dari tahun 2010- 2015 mencapai 4,79 %, melambatnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 karena dipengaruhi oleh situasi dalam negeri (Kompas, yang diakses pada 7 Februari 2016).

Selain tuntutan atas akuntabilitas publik, berbagai masalah timbul dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Dengan kondisi perekonomian Indonesia yang naik turun sepertinya perlu melakukan analisis terhadap kinerja perbankan terutama bank-bank yang beraset besar. Kinerja keuangan bisa dilihat dari rasio-rasio keuangan seperti CAR, LDR, NPL, ROA, dan NIM.

Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak terlepas dari pengelolaan keuangan suatu bank. Tidak hanya itu, di dalam pengelolaan perbankan dibutuhkan tenaga-tenaga terdidik, terampil dan cakap, sehingga bank akan mampu menjadi pelaku ekonomi yang kuat dan akan mampu memberikan pelayanan kepada para nasabahnya. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dipergunakan analisis laporan keuangan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari keadaan yang ada sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank sehingga apabila kinerja bank buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk menganalisis kinerja bank terbesar di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi

dengan judul “**ANALISIS TINGKAT KINERJA KEUANGAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA (Studi Pada 10 Bank Terbesar Di Indonesia Periode Tahun 2010-2016 )**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
- b. Apakah variabel *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
- c. Apakah variabel *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- d. Apakah variabel *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
- e. Apakah variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
- f. Apakah variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh dari variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh dari variabel *Non Performing Loan (NPL)* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh dari variabel *Net Interest Margin (NIM)* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh dari variabel *Return On Assets (ROA)* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- e. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh dari variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- f. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh dari variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan sebagai upaya untuk menghindari terjadinya kerancuan dan untuk menanggulangi pembahasan yang meluas serta untuk mengarahkan permasalahan agar tidak menyimpang dari penelitian. Pada penelitian ini batasan masalah yang dilakukan antara lain :

1. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 10 bank yang memiliki aset besar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan bank dengan aset terbesar yang memenuhi kelengkapan data kinerja keuangan (CAR, NPL, NIM, ROA, dan LDR) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 yang dipublikasikan dalam *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), <https://www.bps.go.id> dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) serta informasi yang diperlukan untuk pengukuran variabel dan analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2010-2016 sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang telah di dapat dari bangku perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan masukan bagi dunia perbankan bagaimana tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempengaruhi kinerja bank terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2016.

c. Bagi Pihak Lain

Bagi masyarakat, pengungkapan kinerja keuangan pada 10 Bank beraset terbesar di Indonesia, dapat digunakan sebagai informasi dalam pengawasan dan pengelolaan keuangan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.